
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK : SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH PADA SALAH SATU SEKOLAH MENENGAH NEGERI DI KABUPATEN KARAWANG

Oleh

Eman Sudirman

SMAN 1 Purwadadi

Email: esudirman26@gmail.com

Article History:

Received: 09-03-2022

Revised: 17-03-2022

Accepted: 22-04-2022

Keywords:

Supervisi, Mutu Pendidikan,
Mutu Sekolah

Abstract: Makalah ilmiah ini bertujuan untuk menguraikan mutu pendidikan disalahsatu sekolah menengah negeri di kabupaten Karawang dengan menekankan proses supervisi akademik. Sementara itu, tujuan hal yang lebih spesifik dari penelitian ini agar supaya meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran peserta didik, meningkatkan minat belajar peserta didik, dan meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran sehingga selaras dengan standar ketetapan yang menjadi acuan. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan sekolah dengan melibatkan 5 orang guru sebagai subjek penelitian, adapun observasi, wawancara dan penilaian langsung di gunakan sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan supervisi sekolah yang di lakukan berhasil di lakukan secara baik, dan memberikan dampak pada peningkatan mutu pendidikan sekolah

PENDAHULUAN

Dalam menyelenggarakan pendidikan, seyogyanya lembaga pendidikan agar tetap memperhatikan dan meningkatkan kualitas dari mutu pendidikan. Supervisi yang bersifat profesional merupakan jawaban terhadap kualitas mutu pendidikan agar senantiasa terjaga dan semakin meningkat dan pernyataan ini selaras dengan pemikiran dari Alfonso, Firth, dan Neville (1981). Selain itu penyorotan terhadap makna supervisi yang profesional juga dikemukakan oleh Azriyanti (2021) yang menekankan pada kapabilitas dalam proses pembimbingan, menjadi contoh, dan selain itu mampu menstimulasi pendidik agar menjadi aktif dalam turut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pandangan yang serupa, Sergiovanni (1987) menekankan terkait pentingnya supervisi akademik adalah mengasistensi pendidik dalam mengembangkan kemampuan akademik sebagai sebuah bentuk profesionalismenya. Pengelolaan pembelajaran merupakan hal yang tidak luput dari penilaian supervisi akademik juga.

Parameter dari sebuah keberhasilan pendidikan adalah pucuk pimpinan suatu sekolah yakni kepala sekolah dalam menjadi pemimpin bagi para pendidikan dalam suatu lingkungan institusi sekolah dan sekaligus berperan sebagai seorang peneliti yang harus peka terhadap fenomena sekolah yang dipimpinnya (Dares, 1991). Kepala sekolah

memiliki peran vital dalam mengambil dan menentukan keputusan terkait lembaganya termasuk pendidik didalamnya.

Menilik peran kepala sekolah yang juga sebagai peneliti maka seorang kepala sekolah harus mampu menangkap sebuah fenomena terkait kondisi pendidik dalam menjalankan tugasnya. Maknanya apakah para pendidik ini mempunyai tantangan berat sehingga harus mendapatkan sebuah arahan atau sudah dianggap mampu dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Jika monitoring dari kepala sekolah yang sekaligus sebagai peneliti ini tidak jalan maka bukan tidak mungkin pendidik di sekolah yang ia pimpin memasuki sebuah krisis terhadap pemahaman dan maksud dari sebuah pembelajaran. Hasilnya para pendidik tersebut dapat dilabeli pendidik yang tidak tau arah dan tujuannya dalam melakukan proses pembelajaran.

Selain itu, pendapat dari Suparlan (2005) sepertinya relevan hingga saat ini mengenai pendapatnya yang berisi bahwa pendidik harus menguasai dan memahami makna dari sebuah kurikulum. Hal ini berdampak terhadap penguasaan pendidik terkait materi, metode, tehnik, evaluasi pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Sehingga para pendidik dapat diraih secara maksimal dan berkualitas.

Pada akhirnya pemaparan diatas telah menggelitik peneliti untuk melakukan penelitian terkait supervisi pendidikan dalam kaitannya dengan mutu pendidikan. Sementara itu, peneliti akan menguraikan pertanyaan penelitian ini: *pertama*, Apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja para pendidik? *kedua*, Apakah dengan supervisi akademik dapat berimplikasi terhadap perubahan minat kemauan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan aturan dan langkah-langkah proses belajar mengajar? dan *ketiga*, apakah dengan supervisi ini dapat berimplikasi terhadap gaya belajar di kelas menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan menerapkan pola belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah : *pertama* untuk mengetahui apakah penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja para pendidik. *kedua*, untuk mengamati apakah supervisi akademik dapat berimplikasi terhadap perubahan minat kemauan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan aturan dan langkah-langkah proses belajar mengajar. dan *ketiga*, untuk mengamati apakah supervisi ini dapat berimplikasi terhadap gaya belajar di kelas menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan menerapkan pola belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Setelah diuraikan mengenai pertanyaan dan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti berupaya untuk menjelaskan mengenai manfaat dari penelitian seperti:

A. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian merupakan salahsatu bacaan alternatif yang bersumber dari penelitian terkait paparan mengenai supervisi akademik dalam lingkungan sekolah vokasi.

B. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermaksud untuk menguraikan mengenai konstruksi supervisi akademik bagi pengembangan kualitas sekolah serta gur dalam lingkungan sekolah vokasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan sekolah. Partisipan dalam penelitian ini 5 pendidik yang dipilih secara acak dan apa yang dilakukan oleh peneliti telah searah dengan apa yang telah disarankan oleh (Sagor, 2011). Sementara itu, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan penilaian langsung. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan karakter kualitatif dan diteruskan dengan kuantitatif. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian untuk menguraikan terkait perubahan perilaku pendidik dalam pembelajaran dan perilaku. Sementara itu analisis kuantitatif adalah parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidik dan peserta didik dengan acuan standar kompetensi guru atau pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan beberapa hasil dan pembahasan seperti yang dijelaskan seperti berikut:

Temuan *pertama*, dalam bekerja terlihat pendidik dalam hal mengancang perencanaan pembelajaran. Kolaborasi antar pendidik merupakan salahsatu kunci keberhasilan setelah peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi dan peneliti memberikan input mengenai pemecahannya.

Selanjutnya, solusi tersebut adalah peningkatan pendidik dalam meningkatkan rencana pembelajaran sebagai berikut: (1) Peneliti mengilustrasikan terkait bagaimana format supervisi dan jadwal supervisi yang dilakukan pada waktu awal tahun pelajaran. Implementasi supervisi dilakukan beberapa kali, (2) Peneliti selalu berkomunikasi terkait laporan kemajuan mengenai pembuatan perangkat pembelajaran, (3) Peneliti menanyakan format penelitian yang biasanya dilakukan dalam kurun waktu satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran. Jika pendidik tidak mempunyai data tersebut maka peneliti merekomendasikan untuk menyalin dari arsip sekolah.

Setali dengan langkah tersebut, peneliti juga mengkonfirmasi terkait format yang ada. Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Rekomendasi mengenai catatan-catatan tertentu oleh peneliti yang mungkin rekomendasi ini akan membantu pendidik dalam rangka supervisi ini, (5) Peneliti disini berperan sebagai pembimbing bagi pendidik yang mempunyai tantangan dalam menyelesaikan sebuah pembelajaran tertentu. Selain itu, peneliti menerima berbagai masukan konstruktif dan positif dalam tindakan supervisi ini. Silaturahmi akademik seperti inilah yang menghilangkan batas-batas kecanggungan akademik. Dengan kata lain, hubungan profesional antara peneliti dan pendidik ini akan terjalin secara baik dan berdampak positif dalam implementasi pembelajaran.

Temuan *kedua*, kurva tingkat pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran semakin positif dan meningkat. Semua partisipan yang berjumlah 5 pendidik tersebut cenderung positif dan secara rerata semuanya mampu mengimplementasikan pembelajaran secara *apik*. Penjelasan yang telah diutarakan pada kalimat sebelumnya tentu merupakan *input* dari peneliti dalam melakukan supervisi. Adapun realisasi tahapan dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran agar lebih bermutu ini dijelaskan dalam paragraf selanjutnya.

Hasil dari penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti memposisikan diri bukan sebagai penilai namun merupakan teman sejawat yang peduli dan siap memberi masukan serta

dalam posisi yang siap membantu apabila rekannya tersebut menemukan sebuah tantangan yang sulit dipecahkan, (2) Silaturahmi akademik pembelajara yang bersifat dialogis ini merupakan cara efektif dan efisien *tinimbang* peneliti memposisikan diri sebagai peneliti, maka akan ada semacam sekat yang membuat batas komunikasi antara peneliti dan partisipan menjadi canggung dan kaku, (3) Peneliti mendokumentasikan dengan cara mencatat fenomena secara nyata baik yang bersifat positif ataupun negatif dalam kaitannya dengan pembelajaran, (4) Pembelajaran moderen merupakan hal yang disampaikan oleh peneliti terhadap partisipan, (5) Jika peneliti menemukan hal yang bersifat perlu penambahan dalam tujuan, penyajian dan *feedback*, maka peneliti akan memberikan ilustrasi terkait bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan, (6) Jadwal visitasi peneliti dilakukan secara terjadwal yakni setiap dua minggu untuk berdiskusi terkait kemajuan dan pembelajaran yang moderen.

Temuan *ketiga*, kinerja pendidik meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun perangkat penilaian. Selain itu pendidik juga akan dievaluasi dalam rangka supervisi ini mengenai implementasi, pemeriksaan, evaluasi, pengolahan, penganalisaan, penyimpulan, pelaporan dan bagaimana cara mengolah soal agar menjadi lebih berkualitas.

Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, sebagian besar pendidik menghadapi tantangan dalam mengevaluasi sebuah pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik ini dianggap dapat membantu pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul. Tahapan-tahapan tersebut adalah: (1) Sebelum dilakukan supervisi, peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan pendidik mengenai pembuatan perangkat pembelajaran, (2) Dalam menilai pembelajaran, pendidik akan mengevaluasi berdasarkan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti, (3) Parameter penilaian yang dilakukan pendidik yang telah didiskusikan dengan peneliti mencakup penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, (4) setelah tiga poin tersebut dilakukan, maka pendidik akan menganalisa hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Peneliti menemukan kinerja pendidik meningkat. Pendidik berhasil dalam menilai prestasi belajar secara *apik* terhadap peserta didik secara berkesinambungan. Adapun tahapan yang dianggap dapat meningkatkan kinerja pendidik dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan pendidik bersama-sama dalam membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi ilustrasi implementasi langkah berkesinambungan; Pendidiklah sebenarnya yang akan melanjutkan dalam pengimplementasian metode pembelajaran tersebut, (3) Peneliti menginisiasi dan mengajak untuk berdiskusi pada pendidik yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan *kelima*, Peneliti mengamati bahwa pendidik dalam kinerjanya telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajarannya. Apa yang dilakukan oleh pendidik tadi adalah menyusun program pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah menyusun program pembelajaran tersebut, pendidik mengimplementasikan pembelajaran. Tidak hanya cukup sampai mengimplementasikan namun pendidik juga menilai prestasi belajar. Akhirnya peneliti mengamati bahwa pendidik tersebut melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi

belajar siswa tersebut.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan supervisi sekolah yang telah dilakukan oleh peneliti sepertinya telah memenuhi tujuan penelitian ini. Penelitian memberikan kecenderungan yang bersifat positif dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan perbaikan kinerja pendidik yang tercermin dalam siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan. Adapun masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa adalah peneliti lain dapat mengintensifkan pada tataran penelitian dengan metode dan pendekatan kualitatif. Dengan metode ini, peneliti mengharapkan ada sebuah fenomena yang dapat digali secara lebih mendalam dan dapat melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfonso, R. J., Firth, G. H., & Neville, R. F. (1981). *Instructional: A behavior system*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- [2] Azrianti, N. (2021). Penerapan kegiatan bimbingan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan guru bidang 'study dalam menyusun perangkat pembelajaran di SMP Negeri 3 Sampoiniet tahun pelajaran 2019/2020. *Serambi Konstruktivis*, 3(3).
- [3] Daresh, J. C. (1991). Instructional leadership as a proactive administrative process. *Theory Into Practice*, 30(2), 109-112.
- [4] Glickman, C. D. (1981). *Developmental supervision: Alternative practices for helping teachers improve instruction*.
- [5] Suparlan. (2005). *Menjadi guru efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- [6] Sergiovanni, T. J. (1987). The Metaphorical use of theories and models in supervision: Building a Science. *Journal of Curriculum and Supervision*, 2(3), 221-32.
- [7] Sagor, R. (2011). *The action research guidebook: A four-stage process for educators and school teams*. Corwin Press.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN